

**ARTIKEL**

**KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 MEDAN MENULIS  
TEKS NEGOSIASI TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**Oleh**

**Fauzah Afifah Lubis  
NIM 2133311036**

**Dosen Pembimbing Skripsi  
Dra. Rosmaini, M.Pd.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi  
Syarat untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

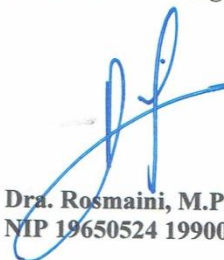
**Medan, Oktober 2017  
Menyetujui :**

**Editor,**



**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19770831 2008612 2 001**

**Dosen Pembimbing Skripsi,**



**Dra. Rosmaini, M.Pd.  
NIP 19650524 199003 2 001**

23/10 2017

## **KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 MEDAN MENULIS TEKS NEGOSIASI TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

Oleh

**Fauzah Afifah Lubis (fauzahafifah@icloud.com)**

**Dra. Rosmaini, M.Pd.**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan menulis teks negosiasi tahun pembelajaran 2017/2018. Hasil menunjukkan ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi tergolong cukup. Pada tabel uji kategori dilihat dari 36 teks negosiasi siswa yang dijadikan sumber data penelitian, tidak ada siswa yang berada pada rentang skor 0-30 termasuk dalam kategori sangat kurang, sebanyak 9 (25%) siswa berada pada rentang nilai 85-100 termasuk dalam kategori sangat baik, 7 (19,44%) siswa berada pada rentang nilai 70-84 termasuk dalam kategori baik, 16 (44,44%) siswa berada pada rentang nilai 55-69 termasuk dalam kategori cukup, 4 (11,11%) siswa berada pada rentang nilai 40-55 termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian persentase tertinggi adalah kategori cukup. Berdasarkan pengamatan ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih tergolong cukup dalam memahami struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi, sehingga pemahaman akan struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi yang baik dan benar masih cukup. Hal ini yang terjadi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan.

**Kata Kunci: kemampuan siswa, menulis teks negosiasi, struktur, ciri kebahasaan.**

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di dalam Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, Bahasa Indonesia ditempatkan sebagai penghela mata pelajaran lain. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan bantuan buku ataupun internet. Adapun perubahan yang sangat terlihat adalah pada kurikulum baru ini pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas X disusun berbasis teks baik tulis maupun lisan. sehingga di akhir pembelajaran siswa diharapkan mampu memproduksi teks yang sudah dipelajari. Teks adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di

dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun 2013). Maryanto (dalam Sufanti 2013:3) juga menyatakan bahwa yang dimaksud teks dalam Kurikulum 2013 berbentuk tulisan, lisan, dan bahkan multimodal seperti gambar. Hartoko dan Rahmanto (dalam Sufanti 2013:38) mendefinisikan teks adalah urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan dan atau ditafsirkan sebagai suatu keseluruhan yang kait mengkait.

Menulis menurut Tarigan(2008: 9) seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Kegiatan menulis juga menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Menulis bukan hal yang mudah, oleh karena itu menulis menuntut latihan yang rutin dan berkala. Keterampilan menulis yang dikembangkan secara terus menerus akan mendapatkan hasil tulisan yang baik walaupun harus melalui proses yang lama. Dalam menulis sebuah teks bukanlah hal yang mudah bagi siswa. Selama ini siswa masih menganggap pembelajaran menulis merupakan suatu pembelajaran yang membosankan dan sulit dilakukan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur (Tarigan, 2008: 3). Keterampilan menulis tidak serta merta bisa kita lakukan, namun harus dengan latihan yang rutin dan teratur. Latihan yang teratur dapat membuat kita semakin mahir dalam merangkai kata dan kalimat menjadi satu paragraf utuh dan sempurna. Maka dari itu siswa harus banyak berlatih agar keterampilan menulis sebuah teks semakin meningkat. Banyak jenis teks yang bisa ditulis siswa, salah satunya adalah teks negosiasi.

Teks negosiasi merupakan teks yang baru dikenal oleh guru dan siswa. Teks negosiasi muncul ketika kurikulum 2013 mulai diberlakukan. Siswa masih kebingungan dengan struktur dan kebahasaan dari teks negosiasi. Selain itu, teks negosiasi cenderung dianggap sepele karena hanya berkaitan dengan jual beli dan itu dirasa mudah dilakukan oleh semua orang. Dalam materi pelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menulis teks negosiasi sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang benar. Yang Tanpa kita sadari sebenarnya setiap hari kita selalu melakukan negosiasi. Manusia selalu berinteraksi satu sama lain. Setiap manusia memiliki tujuan yang berbeda dalam berinteraksi. Ada yang sekedar ingin bertegur sapa, ada yang ingin memberi atau mencari informasi, dan ada juga yang ingin menyelesaikan masalah. Salah satu bentuk interaksi sosial yang digunakan untuk menyelesaikan masalah adalah negosiasi.

Negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Menurut Kosasih (2014:86), “Negosiasi merupakan suatu cara dalam menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencukupi keputusan pihak-pihak yang berkepentingan.”. Negosiasi secara umum adalah suatu bentuk interaksi sosial antara dua pihak atau lebih yang berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan demi mencari jalan keluar dan kesepakatan bersama. Ketika bernegosiasi, pihak yang terlibat harus mampu menyampaikan tujuannya dengan baik dan mampu memberikan tanggapan dengan baik juga. Jika tidak, hal tersebut dapat mengakibatkan masalah tidak dapat diselesaikan atau justru malah menimbulkan masalah baru. Agar mampu bernegosiasi dengan baik manusia perlu belajar.

Belajar mengenai negosiasi sangatlah penting. Setiap manusia pasti selalu berinteraksi dengan manusia lainnya, dalam interaksi sosial ini manusia sering menemukan masalah yang perlu diselesaikan, dan salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut ialah melalui negosiasi. Melalui belajar negosiasi diharapkan manusia mampu menyelesaikan masalahnya dengan cara terbaik, yang didukung dengan keterampilan berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemudian, dengan belajar negosiasi, manusia pun terlatih untuk menentukan sikap yang tepat saat berinteraksi sosial, khususnya ketika bernegosiasi.

Proses komunikasi dalam negosiasi dalam (Sutrisno dan Kusmawan, 2007) memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Melibatkan dua belah pihak
- b. Adanya kesamaan tema masalah yang dinegosiasikan
- c. Kedua belah pihak menjalin kerja sama
- d. Adanya kesamaan tujuan kedua belah pihak
- e. Untuk mengkonkritkan masalah yang masih abstrak.

Tetapi sebelum menulis teks negosiasi, siswa harus mampu memahami struktur dan ciri kebahasaan sebuah teks yang dipelajari agar ketika menulis siswa dapat lebih paham dalam menuangkan ide atau gagasan dalam pikirannya. Namun kenyataan yang didapatkan, kegiatan menulis menjadi sesuatu yang sulit serta jauh dari harapan karena kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis teks negosiasi. Struktur teks negosiasi terdiri atas *pertama* orientasi yang merupakan pengenalan awal atau perbincangan awal antara pembeli dan penjual.

*Kedua*, permintaan adalah saat dimana pembeli menanyakan atau mencari barang yang sedang ingin ia beli. *Ketiga*, pemenuhan adalah saat dimana penjual menawarkan barang dagangannya kepada pembeli. *Keempat*, penawaran merupakan klimaks dari teks negosiasi karena terjadi tawar menawar antara penjual dan pembeli. *Kelima*, persetujuan merupakan saat dimana pembeli setuju/deal dengan harga yang sudah ia tawar dengan penjual. *Keenam*, pembelian adalah saat pembeli memberikan uangnya kepada penjual. *Ketujuh*, penutup adalah kebalikan dari orientasi, penutup mengakhiri sebuah teks dialog negosiasi. Pada tahap penutup biasanya berupa perpisahan antara penjual dan pembeli atau pembeli yang meninggalkan lapak penjual (Kemendikbud:150). Struktur teks negosiasi tersebut merupakan struktur yang secara rinci, sehingga secara garis besar struktur teks negosiasi disimpulkan menjadi orientasi, argumen, dan kesepakatan.

Menurut Kosasih (2014:89) struktur adalah susunan, urutan ataupun tahapan. Di dalam negosiasi, terdapat lima tahapan yang lazim dilalui dalam proses bernegosiasi. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut.

- a. Negosiator 1 Menyampaikan maksud bernegosiasi.
- b. Negosiator 2 menyampaikan penolakan ataupun sanggahan dengan alasan-alasan.
- c. Negosiator 1 mengemukakan argumentasi ataupun fakta yang memperkuat maksudnya tersebut agar disetujui oleh negosiator 2.
- d. Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan sejumlah argumentasi dan fakta.
- e. Terjadinya kesepakatan / ketidaksepakatan.

Menurut Koesasih (2014:90) secara umum teks negosiasi dibentuk oleh 3 bagian, yakni pembukaan, isi, dan penutup.

- a. Pembukaan, berisi pengenalan isu atau sesuatu yang dianggap masalah oleh salah satu pihak, misalnya permintaan cuti kerja karena terkait dengan kehamilan.
- b. Isi, berupa adu tawar dari kedua belah pihak untuk mencari penyelesaian yang saling menguntungkan, sampai diperolehnya kesepakatan atau ketidaksepakatan. Didalamnya mungkin terdapat argumen-argumen, termasuk penentangan dan sanggahan-sanggahan.
- c. Penutup, berisi persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak. Mungkin pula didalamnya ada ucapan terima kasih, harapan, ataupun ungkapan lainnya sebagai penanda kepuasan atau ketidakpuasan.

Sedangkan Menurut Mahsun (2014:22) struktur teks negosiasi dibagi menjadi 5 bagian yaitu, Orientasi, Pengajuan, Penawaran, Persetujuan, Penutup

Dapat didefinisikan stuktur dari teks negosiasi menurut Mahsun (2014:22) yaitu sebagai berikut:

- a. **Orientasi:** Pembukaan atau awalan dari percakapan sebuah negosiasi. Biasanya berupa kata salam, sapa dan sebagainya.
- b. **Pengajuan:** Dimana pihak yang ingin tahu menanyakan suatu barang atau permasalahan yang dihadapi.
- c. **Penawaran:** Suatu puncak dari negosiasi karena terjadi proses tawar menawar pihak satu dengan pihak yang lain untuk mendapat sebuah kesepakatan yang menguntungkan satu sama lain.
- d. **Persetujuan:** Kesepakatan atas hasil penawaran dari kedua belah pihak.
- e. **Penutup:** Mengakhiri dari sebuah percakapan antara kedua pihak untuk menyelesaikan suatu proses interaksi dalam negosiasi.

Menurut Kosasih (2014:92) Kaidah bernegosiasi adalah aturan ataupun kelaziman. Dalam bernegosiasi terdapat enam kaidah umum yang harus kita perhatikan. Dalam kegiatan negosiasi terkandung aspek-aspek berikut:

- a. Negosiasi selalu melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perorangan, kelompok, perwakilan, organisasi ataupun perusahaan.
- b. Negosiasi merupakan kegiatan komunikasi langsung atau komunikasi lisan.
- c. Negosiasi terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan.
- d. Negosiasi diselesaikan melalui tawar-menawar atau tukar-menukar kepentingan.
- e. Negosiasi menyangkut suatu rencana yang belum terjadi.
- f. Negosiasi bermuara pada dua hal sepakat atau tidak sepakat.

Adapun ciri kebahasaan teks negosiasi adalah sebagai berikut.

- a. Bahasa santun
- b. Ungkapan persuasif
- c. Bersifat imperatif
- d. Partisipan

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui teknik tes, teknik tes dipilih peneliti karena sumber data pada penelitian ini merupakan hasil tulisan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa. Hasil tulisan siswa tersebut bersifat beragam, maka dari itu penelitian harus bersifat kritis dan teliti. Hal tersebut sejalan dengan yang di katakan Arikunto(2013:266) “Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi”.

Tes yang diberikan peneliti pada siswa yakni tes essay, Tes essay adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan siswa menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan itu dengan bahasa sendiri. Tes essay ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dalam menjelaskan atau mengungkapkan suatu pendapat dalam bahasa sendiri. Tes essay berupa tes menulis sebuah teks negosiasi sesuai struktur dan ciri kebahasaannya. tes tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti, kemudian setelah siswa menyelesaikan tes tersebut dikumpul kepada peneliti. Setelah tes tersebut terkumpul, peneliti akan menganalisis hasil tulisan tersebut dengan membaca dan memberi nilai pada setiap tulisan siswa.

Setelah memberikan nilai terhadap seluruh hasil tulisan siswa, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil tulisan siswa mengenai bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan berdasarkan nilai yang didapat oleh setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Medan ibu Dra. Sabarana Sembiring yang mengajar kelas X, ada beberapa permasalahan yang ditemui oleh guru dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Masalah yang dihadapi oleh guru yaitu, kurangnya minat siswa dalam menulis teks negosiasi dan siswa masih kesulitan dalam memulai memproduksi sebuah teks, hal ini dilihat pada saat siswa mengerjakan latihan menulis teks negosiasi siswa-siswa belum mampu menyelesaikan latihan tersebut dalam dua les pelajaran, sehingga tidak jarang tugas yang diberikan guru di sekolah diselesaikan di rumah, lalu dikumpulkan kembali keesokan harinya, hal ini disebabkan karena rendahnya minat siswa dalam menulis teks negosiasi dan siswa kesulitan dalam memulai memproduksi teks tersebut sehingga siswa kurang mampu menyelesaikan latihan tersebut dengan cepat sesuai waktu yang diberikan. Selain itu, keterampilan menulis teks negosiasi siswa masih belum sesuai dengan struktur teks negosiasi dan unsur kebahasaan yang digunakan siswa dalam menulis teks negosiasi juga masih kurang sesuai dengan unsur kebahasaan yang seharusnya digunakan, hal ini dibuktikan dari hasil tugas menulis teks negosiasi siswa yang diikuti oleh 30 siswa. Dikatakan rendah karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Rendahnya hasil tugas menulis teks negosiasi tersebut adalah dari 30 siswa yang mengikuti, ternyata 22 siswa belum mendapatkan nilai batas KKM, sedangkan 8 siswa sudah memenuhi batas KKM yang telah ditentukan. Dari 22 siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan, yaitu (a) 12 siswa dengan interval nilai 60-74 dan mendapat kategori cukup; (b) 10 siswa dengan interval 0-59 dan mendapat kategori kurang, sedangkan 8 siswa yang sudah memenuhi KKM, yaitu 8 siswa dengan interval nilai 75-84 dan mendapat kategori baik. Dari keseluruhan nilai tersebut maka nilai rata-rata adalah 61,68. Dengan

hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai perolehan siswa pada aspek keterampilan menulis dikatakan rendah. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam memulai memproduksi sebuah teks.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Medan Menulis Teks Negosiasi Tahun Pembelajaran 2017/2018.” Alasan peneliti memilih siswa SMA Negeri 6 Medan adalah rasa keingintahuan peneliti untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa sekolah menengah atas terhadap teks negosiasi yang ditulis oleh siswa. Teks negosiasi juga dipilih sebagai teks dalam penelitian ini karena teks ini dapat dipelajari pada saat peneliti akan melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil teks negosiasi yang ditulis oleh siswa sehingga dapat menjadi acuan guru untuk memberikan pembelajaran mengenai teks negosiasi.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Boydan dan Taylor dalam Moleong (2016:4) mengatakan, “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Menurut Arikunto (2013:160), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Boydan dan Taylor dalam Moleong (2016:4) mengatakan, “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data



deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Menurut Djajasudarma (1993:15) bahwa, “Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.” Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti berupa data (teks) yang lebih tepatnya dijelaskan dengan menggunakan kata-kata. Penelitian ini berusaha untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Medan Menulis Teks Negosiasi Tahun Pembelajaran 2017/2018**

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 66,66 selanjutnya dikonfirmasi dengan peringkat nilai kategori maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 adalah **cukup**. Dengan kata lain, siswa dalam menulis teks negosiasi masih berada pada kategori cukup dilihat dari segi struktur dan ciri kebahasaan.

#### **2. Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Medan Menulis Teks Negosiasi dari Segi Struktur Tahun Pembelajaran 2017/2018**

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek struktur adalah 33,61. Berdasarkan perhitungan di atas, maka diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dari segi struktur berada pada kategori **kurang**.

#### **3. Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Medan Menulis Teks Negosiasi dari Segi Ciri Kebahasaan Tahun Pembelajaran 2017/2018**

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari segi ciri kebahasaan adalah 33,05. Berdasarkan perhitungan di atas, maka diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi siswa siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 dari segi ciri kebahasaan adalah 33,05 dan berada pada kategori **kurang**.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Medan Menulis Teks Negosiasi dari Segi Struktur Tahun Pembelajaran 2017/2018**

Pada penelitian ini kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dari segi struktur masih kurang. Hal ini didasarkan karena Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dari segi struktur masih kurang. Ada beberapa Siswa yang mampu menggunakan struktur dengan tepat pada teks negosiasi yang dibuat oleh siswa. Namun masih banyak siswa yang menulis teks negosiasi tanpa memperhatikan strukturnya sehingga teks negosiasi tersebut masih jauh dari aspek struktur yang ditentukan, siswa juga masih ada yang hanya menggunakan beberapa struktur saja dari 5 struktur hanya 2 yang digunakan, dari teks negosiasi yang ditulis siswa struktur yang paling banyak tidak digunakan adalah orientasi, mungkin dalam halnya kehidupan mereka sehari-hari dalam bernegosiasi sangat jarang menggunakan orientasi sehingga dalam menulis teks negosiasi pun seperti itu langsung ke intinya saja menanyakan harga ataupun menanyakan apa yang dicari. Selain itu penutup juga masih ada yang tidak menggunakannya hanya ucapan terimakasih ataupun sebagainya. Dalam penulisan siswa juga masih perlu diperbaiki. Siswa belum memperhatikan cara penulisan yang benar atau yang seharusnya, dari segi kelengkapan struktur teks negosiasi yang dikatakan sudah mampu.

### **2. Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Medan Menulis Teks Negosiasi dari Segi Ciri Kebahasaan Tahun Pembelajaran 2017/2018**

Dari hasil analisis peneliti, siswa dikatakan sangat kurang dalam segi ciri kebahasaan disebabkan ciri kebahasaan yang digunakan oleh siswa dalam menulis teks negosiasi, siswa masih banyak tidak memperhatikan penggunaan kosakata yang digunakan siswa dalam membuat kalimat pada teks negosiasi. Hal ini didasarkan karena dalam menulis teks negosiasi siswa masih ada yang kurang sopan dalam bernegosiasi, masih berantakan dalam pemilihan kata, masih banyak yang menggunakan kata-kata yang non baku seperti dalam berbicara sehari-hari bukan halnya dalam menulis sebuah teks. Selain itu ada juga beberapa negosiasi yang tidak menghasilkan kesepakatan dan tanpa berakhir dengan penutupan.

Teks negosiasi yang ditulis oleh siswa kebanyakan hanya sekedar menulis teks negosiasi seadanya, tanpa memperhatikan struktur, tanpa memperhatikan ciri kebahasaannya, dan kata-kata yang dipilih dalam bernegosiasi, baku ataupun non baku, bahkan ada beberapa yang menggunakan dialek medan seperti “issu gitu kali bah” dsb.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan menulis teks negosiasi tahun pembelajaran 2017/2018 Dari tabel uji kategori yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih tergolong cukup, hal ini terlihat dari 36 teks siswa yang dijadikan sebagai sumber penelitian, ada 9 siswa yang memperoleh nilai atau hasil di atas skor 85-100 yaitu dalam kategori sangat baik. Sedangkan 7 orang siswa memperoleh nilai atau hasil dengan kategori baik yaitu rentang skor 70-84, 16 siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup yaitu rentang 55-69 dan 4 siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang yaitu rentang 40-55. Berdasarkan pengamatan ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih dibawah kategori baik atau belum maksimal.

Berdasarkan analisis kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dari segi struktur dan ciri kebahasaan dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa dari 36 siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek struktur adalah 33,61 yang berada pada kategori kurang dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari segi ciri kebahasaan adalah 33,05 yang berada pada kategori kurang. Dengan perolehan nilai 9 (25%) siswa berada pada rentang nilai 85-100 termasuk dalam kategori sangat baik, 7 (19,44%) siswa berada pada rentang nilai 70-84 termasuk dalam kategori baik, 16 (44,44%) siswa berada pada rentang nilai 55-69 termasuk dalam kategori cukup, 4 (11,11%) siswa berada pada rentang nilai 40-55 termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian persentase tertinggi adalah kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/ 2018 memperoleh kategori cukup dalam menulis teks negosiasi.

Peneliti memaparkan beberapa saran berikut. 1) Diharapkan kepada guru untuk memperbanyak teori tentang menulis teks negosiasi dan praktek bernegosiasi sebagai sumber pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa, 2) Hendaknya siswa tidak hanya sekedar membuat teks negosiasi seperti halnya dalam bernegosiasi di kehidupan sehari-hari, namun dalam menulis teks sangat diperlukan struktur dan ciri kebahasaan teks tersebut. melainkan juga harus lebih banyak belajar mandiri lagi dengan menguasai struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi, 3) Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia agar lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap penguasaan dan pemahaman dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Djajasudarma, F. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Penerbit PT Eresco.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah Serta Langkah*. Bandung : Yrama Widya
- Kosasih. 2014. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung : Yrama Widya
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.